



Meningkatkan Hasil Belajar Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian dan Perikanan menggunakan Model *Problem Based Learning*

Heni Widiastuti

SMKN 1 Cangkringan, Daerah Istimewa Yogyakarta
e-mail : henidaffadhil@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dengan subyek penelitian siswa kelas X APHP 4 SMKN 1 Cangkringan yang terdiri dari 35 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dokumentasi dan angket. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar observasi guru, lembar angket dan soal evaluasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh setelah dilakukan tindakan yaitu sebesar 71 pada siklus I dan meningkat menjadi 78,57 pada siklus II. Demikian juga prosentase ketuntasan klasikal, terjadi peningkatan dari angka dari 62,85%. pada siklus I menjadi 77,14%. pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian dan Perikanan.

Kata Kunci: *Hasil belajar, dasar penanganan bahan hasil pertanian dan perikanan, problem based learning*

Abstract

This research is a Classroom Action Research carried out in two cycles, where each cycle consists of 4 stages, namely the planning, implementation, observation, and reflection stages. This research was conducted with the research subjects of class X APHP 4 SMKN 1 Cangkringan which consisted of 35 students. Data collection techniques used are tests, observations, documentation and questionnaires. The instruments used in this study were teacher observation sheets, questionnaire sheets and evaluation questions. The data analysis method used is descriptive quantitative analysis. The average classical student learning outcomes obtained after the action was taken was 71 in the first cycle and increased to 78.57 in the second cycle. Likewise, the percentage of classical completeness increased from 62.85%. in the first cycle to 77.14%. in cycle II. Based on the results of the research above, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in the Basic Materials Handling subject of Agricultural and Fishery Products.

Kata Kunci: *Learning outcomes, basic handling of agricultural and fishery products, problem based learning*

PENDAHULUAN

Lemahnya proses pembelajaran merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya adalah ketika siswa didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi. Dengan pemberlakuan kurikulum 2013 yang menerapkan pendekatan pembelajaran *scientific approach* maka siswa dituntut lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Pembelajaran tidak dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Gejala semacam ini merupakan gejala dari hasil proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah terlalu menjejali otak siswa dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal dan tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki siswa (Piyoh, 2022).

Banyak kritik yang ditujukan pada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/ konsep belaka. Penumpukan informasi/ konsep pada siswa didik dapat saja kurang bermanfaat bahkan tidak bermanfaat sama sekali kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada siswa melalui satu arah saja (Novianti, 2020). Tidak dapat disangkal, bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh siswa. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara memecahkan masalah (Kusstianti, 2014). Untuk itu yang terpenting adalah terjadinya belajar yang bermakna.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Dengan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas, maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas harus selalu dilakukan. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan Penelitian Tindakan Kelas kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat (Kunandar, 2008).

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai hasil belajar pada pembelajaran di kelas XAPHP 4 SMKN 1 Cangkringan khususnya pada mata pelajaran Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian dan Perikanan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran ini masih kurang. Hal ini dapat dimungkinkan karena beberapa hal antara lain cara penyampaian materi yang masih kurang menarik minat siswa untuk belajar atau metode pembelajaran yang masih kurang membuat siswa tertarik untuk mempelajari materi yang diajarkan, guru lebih banyak aktif menyampaikan materi dan siswa cenderung untuk menerima materi, apalagi di masa pandemi ini pembelajaran hanya dilakukan secara daring melalui *forum Google Classroom* (GC) maupun *group whatsapp* (WA).

Kurangnya ketertarikan atau minat ini dapat dilihat dari kurangnya siswa dalam menanggapi materi yang disampaikan guru lewat daring, rendahnya respon siswa dalam mengajukan pertanyaan, dan rendahnya tingkat atau respon sebagian besar siswa untuk segera mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan guru sehingga guru cenderung untuk mengejar-ngejar siswa agar segera mengumpulkan tugas. Guru lebih aktif dari pada siswa dalam proses pembelajaran yang disampaikan secara daring sehingga siswa menjadi pasif. Proses pembelajaran seperti ini berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Tidak tercapainya ketuntasan belajar ini karena siswa kurang mampu menyelesaikan permasalahan sesuai tahapan penyelesaian soal.

Untuk mengantisipasi masalah ini, guru perlu menemukan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal berbentuk masalah, menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam belajar dengan cara siswa terlibat langsung ke dalam obyek pembelajaran sebagai subyek/pelaku. Untuk itu peneliti mencoba pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), dimana siswa dapat terlibat langsung dengan obyek pembelajaran, siswa dapat langsung berhadapan dengan permasalahan yang memiliki keterkaitan dengan materi, kemudian siswa diminta untuk mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut, sehingga kemampuan untuk berfikir kritis pada siswa akan meningkat, selain itu dengan model ini akan meningkatkan kecakapan berpartisipasi dalam tim. Model pembelajaran yang dengan dipilih oleh peneliti pada penelitian kali ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Dengan pembelajaran yang dimulai dari masalah, siswa belajar suatu konsep dan prinsip sekaligus memecahkan masalah (yanti, 2017). Dengan demikian, menurut Putra (2017) sekurang-kurangnya ada dua hasil belajar yang dicapai dengan *Problem Based Learning* yaitu jawaban terhadap masalah (produk) dan cara memecahkan masalah (proses). Pembelajaran yang dimulai dari masalah nyata akan bermakna bagi siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Dasar Penanganan bahan Hasil Pertanian dan Perikanan kelas X APHP4, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X APHP4 pada Mata Pelajaran Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian dan Perikanan di SMK Negeri 1 Cangkringan Tahun Pelajaran 2020/2021”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk tujuan meningkatkan mutu pembelajaran (Sanjaya, 2011). Desain penelitian ini menggunakan desain putaran spiral oleh Kemmis & Mc Taggart (1988). Secara garis besar desain tersebut mempunyai beberapa tahapan yaitu: perencanaan (plan), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*), dan refleksi (*reflect*).

Subjek penelitian ini difokuskan siswa kelas X APHP 4 dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa pada semester gasal tahun ajaran 2021/2022. Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari 2020 sampai April 2020. Waktu ini meliputi kegiatan persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Pada tahap perencanaan mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran, silabus, RPP, materi ajar, LKS, kunci jawaban LKS, kisi-kisi soal tes tertulis, soal tes tertulis, pedoman penskoran, dapat diperoleh data yang benar-benar valid dan dapat dipercaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain dengan menggunakan observasi, angket, dokumentasi yang meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, data tentang kondisi sekolah dan tes. Tes yang akan diberikan pada peserta didik dalam penelitian ini adalah tes awal (*pre test*) dan tes akhir siklus (*post test*). Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan *mean* atau rerata. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning pada penelitian ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan data hasil penelitian, hasil belajar siswa pada pembelajaran materi Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian dan Perikanan Kd 3.7 melalui model Problem Based Learning pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan signifikan. Perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I dan II

Keterangan	Siklus	
	I	II
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	10	35
Nilai Rata-rata Kelas	71	78.57
Jumlah siswa tuntas	62.85%	77.14%
Jumlah siswa Tidak tuntas	37.15%	22.86%

Dari tabel 1 pada siklus I rata-rata hasil belajar secara klasikal yang diperoleh setelah dilakukan tindakan penelitian sebesar 71 dan pada siklus II rata-rata hasil belajar secara klasikal yang diperoleh setelah dilakukan tindakan naik menjadi 78,57. Dari segi prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, pada siklus I dari 35 siswa, sebanyak 22 siswa berhasil mendapatkan nilai di atas KKM dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 13 siswa. Prosentase ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I adalah sebesar 62,85%, sedangkan pada siklus II dari 35 siswa sebanyak 27 siswa berhasil mendapatkan nilai di atas KKM dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 8 siswa. Prosentase ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II naik menjadi 77,14%.

Dari segi pemahaman siswa terhadap materi, dari hasil angket pasca siklus I menunjukkan sebanyak 31 siswa dari 35 atau sebesar 88,57% siswa menyatakan mereka lebih mudah memahami materi daripada sebelumnya dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan sebanyak 33 siswa dari 35 atau sebesar 94,28% siswa menyatakan lebih bisa memahami konsep-konsep dalam dalam mata pelajaran Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian dan perikanan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Tidak berbeda jauh dengan angket pasca siklus I, pada siklus II sebanyak 32 siswa dari 35 atau sebesar 91.4% siswa menyatakan mereka lebih mudah memahami materi daripada sebelumnya dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dan untuk pernyataan lebih dapat memahami konsep-konsep dalam dalam mata pelajaran Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian dan perikanan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada angket pasca siklus II angkanya sama dengan angket pasca siklus I yaitu 94,28%. Dimana hasil ini memenuhi indikator keberhasilan yaitu presentase ketuntasan hasil belajar siswa di atas 75%.

Berdasarkan dari peningkatan rata-rata hasil belajar dan peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa yang terlihat membuktikan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Melalui proses pemecahan masalah, langsung berhadapan dengan obyek nyata

siswa dapat mengetahui situasi di mana konsep materi diterapkan, serta meningkatkan pemahaman konsep materi ajar yang berimbas pada peningkatan hasil belajar yang optimal atau seperti yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supiandi (2016) menyebutkan bahwa model PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar kognitif pada siswa di kelas XI IPA. Trianto (2009) pada pernyataannya bahwa menurut pendapat Bruner, berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Suatu konsekuensi logis, karena dengan berusaha untuk mencari pemecahan masalah secara mandiri akan memberikan suatu pengalaman konkret, dengan pengalaman tersebut dapat digunakan pula memecahkan masalah-masalah serupa, karena pengalaman itu memberikan makna tersendiri bagi siswa. *Problem Based Learning* (pembelajaran berdasarkan masalah) merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang diperoleh untuk diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya secara mandiri yang akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap permasalahan yang dihadapi yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi dasar penanganan bahan hasil pertanian dan perikanan. Pada peningkatan hasil belajar, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kognitif melalui tahapan: orientasi pada masalah (tahap 1), mengorganisasi siswa untuk belajar (tahap 2), membimbing penyelidikan individu maupun kelompok (tahap 3), Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (tahap 4), menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (tahap 5). Dan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* memerlukan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemmis, Stephen & Robin Mc Taggart. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Kunandar, S. P., & Si, M. (2008). *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusstianti, N., Nurlaela, L., & Ekohariadi, E. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada Perawatan Kulit Wajah Berkasus*. Pendidikan Vokasi: Teori dan Praktek, 2(01).
- Novianti, N. K. D., Santoso, H., & Lepiyanto, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (Pbi) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Biologi. *Bioedukasi (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 11(2), 175-180.

- Piyoh, J. P., Said, M., & Iwerna, I. (2022). Penerapan Metode Diskusi Dengan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMPN 12 Ngabang Kab. Landak Kalimantan Barat. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 4(2), 154-159.
- Putra, A. G. P., & Bektiarso, S. (2017). Pengaruh model problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar dan keterampilan proses sains dalam pembelajaran fisika di SMA (Kelas X SMA Negeri 3 Jember). *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2), 129-134.
- Sanjaya, D. H. W. (2016). Penelitian tindakan kelas. Prenada Media.
- Supiandi, M. I., & Julung, H. (2016). Pengaruh model problem based learning (PBL) terhadap kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar kognitif siswa biologi SMA. *Jurnal Pendidikan Sains*, 4(2), 60-64.
- Trianto. (2009). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yanti, A. H. (2017). Penerapan model problem based learning (PBL) terhadap kemampuan komunikasi dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah menengah pertama Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2(2).